

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa peneliti telah memperoleh pemahaman mengenai asuhan keperawatan terhadap risiko perdarahan pada ibu post partum trauma. Adapun poin-poin yang dapat ditarik sebagai kesimpulan mencakup tahapan-tahapan dalam proses keperawatan, yaitu pengkajian, penetapan diagnosa, penyusunan rencana, pelaksanaan tindakan, serta evaluasi, yang masing-masing dapat dirangkum sebagai berikut:

1. Pengkajian

Pengkajian yang telah dilakukan pada pasien risiko perdarahan akibat post partum multiparits pada Ny.M meliputi pengumpulan data identitas pasien, keluhan utama, riwayat kehamilan, dan persalinan, keadaan post partum, keadaan psikologi, kemampuan dan merawat diri. Tidak ditemukan pengeluaran perdarahan dari vagina lebih dari 500 cc, dan berhentinya uterus berkontraksi.

2. Diagnosis keperawatan

Diagnosis keperawatan yang muncul pada kasus Ny.M yakni risiko perdarahan ditandai dengan trauma leserasi jalan lahir.

3. Perencanaan keperawatan

Pada tahap perencanaan keperawatan disusun tujuan dan juga intervensi yang akan diberikan dan dilaksanakan dalam mengurangi masalah pada pasien dengan tujuan yang dirumuskan yakni tingkat perdarahan menurun dengan

intervensi utama yang diberikan berupa pencegahan perdarahan dan dengan intervensi pendukung yakni pemantauan tanda-tanda vital

4. Implementasi keperawatan

Implementasi yang diberikan berkesinambungan dengan intervensi keperawatan yang sudah dirancang, implementasi yang diberikan pada pasien meliputi memonitor tanda dan gejala perdarahan dilakukan dengan mengobservasi pengeluaran perdarahan pervaginam, warna dan bau lochia, pemeriksaan fundus uteri dan pemantauan tanda-tanda vital.

5. Evaluasi keperawatan

Evaluasi asuhan keperawatan telah dilaksanakan secara sistematis dan komprehensif melalui metode SOAP (Subjektif, Objektif, Analisis, dan Perencanaan), yang sejalan dengan standar pendokumentasian keperawatan yang berlaku. Pendokumentasian yang akurat dan lengkap pada setiap komponen SOAP menunjukkan bahwa masalah keperawatan yang telah diidentifikasi berhasil ditangani secara efektif. Data subjektif yang relevan dari pasien, temuan objektif dari observasi dan pemeriksaan fisik, analisis yang tajam dalam merumuskan diagnosis keperawatan, serta perencanaan intervensi yang tepat tergambar dengan jelas. Keberhasilan penanganan masalah keperawatan ini tercermin dalam catatan evaluasi yang detail.

6. Tahap analisis

Berdasarkan analisis komprehensif terhadap asuhan keperawatan yang diberikan kepada Ny.M, dapat ditarik kesimpulan bahwa fondasi dari keberhasilan asuhan terletak pada pelaksanaan pengkajian yang menyeluruh

dan akurat. Pengkajian yang cermat memungkinkan perawat untuk mengidentifikasi faktor-faktor risiko perdarahan secara komprehensif dan menegakkan diagnosis keperawatan yang tepat dan spesifik sesuai dengan kondisi Ny.M. Ketepatan dalam diagnosis ini menjadi krusial karena akan ~~Directly~~ mempengaruhi perencanaan intervensi keperawatan yang efektif.

Intervensi keperawatan yang terencana dengan matang dan diimplementasikan secara tepat waktu memainkan peran sentral dalam mencegah risiko perdarahan lebih lanjut dan menstabilkan kondisi Ny.M. Tindakan-tindakan keperawatan yang berfokus pada pemantauan ketat pengeluaran darah pervaginam, evaluasi rutin kontraksi uterus untuk memastikan tonus yang adekuat, serta pemantauan tanda-tanda vital secara berkala menjadi pilar utama dalam mendeteksi dini adanya komplikasi dan memberikan respons yang cepat dan sesuai. Konsistensi dan ketelitian dalam pelaksanaan intervensi ini terbukti efektif dalam meminimalkan risiko perdarahan dan mencegah perburukan kondisi pasien.

Hasil evaluasi secara objektif menunjukkan adanya perbaikan yang signifikan pada kondisi Ny.M setelah implementasi asuhan keperawatan. Data evaluasi, yang didapatkan melalui observasi berkelanjutan dan pengukuran parameter klinis, mengkonfirmasi bahwa intervensi yang diberikan telah mencapai luaran yang diharapkan. Perbaikan ini mencakup stabilisasi tanda-tanda vital, penurunan atau penghentian perdarahan abnormal, serta kontraksi uterus yang semakin membaik. Keberhasilan ini menggarisbawahi pentingnya pendekatan asuhan keperawatan yang sistematis, mulai dari pengkajian yang akurat, perencanaan intervensi yang tepat sasaran, implementasi yang cermat,

hingga evaluasi yang komprehensif dalam menangani risiko perdarahan post partum pada ibu seperti Ny.M.

B. Saran

1. Bagi mahasiswa

Diharapkan mahasiswa mampu memahami tahap dan tindakan keperawatan pada ibu post partum untuk mencegah terjadinya risiko perdarahan pada ibu post partum akibat faktor risiko trauma

2. Bagi akademik

Diharapkan dapat membekali mahasiswa dengan pengalaman praktik untuk mengenali dan melakukan manajemen perawatan ibu risiko perdarahan post partum akibat faktor risiko trauma

3. Bagi pelayanan kesehatan

Bidan selaku penolong persalinan di puskesmas senantiasa melakukan pertolongan persalinan sesuai standar dan senantiasa melakukan pengecekan darah untuk mengenali secara dini dan mengambil tindakan yang tepat agar mencegah terjadinya perdarahan pada ibu post partum akibat faktor risiko trauma